

REKONSTRUKSI TEORETIS BAHAN AJAR PAI: INTEGRASI LITERASI MEDIA DALAM PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL DI ERA DISRUPSI

M. Soinun Amrillah¹, Helmi Handoko², Abdurrahmansyah³, Nurlaila⁴

^{1,2,3,4} UIN Raden Fatah Palembang

¹soinun.amrillah@gmail.com, ²helmihandoko@radenfatah.ac.id,

³abdurrahmansyah@radenfatah.ac.id, ⁴nurlaila_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The massive development of digital technology demands a transformation of the Islamic Religious Education (PAI) learning paradigm from conventional methods to interactive and adaptive learning resources. However, the abundance of digital information flows raises challenges in the form of the risk of exposure to extreme beliefs that require critical filtering abilities through media literacy in teaching materials. This research aims to theoretically analyze the transformation of PAI teaching materials through the development of modules that integrate aspects of media literacy. This research uses a library research method with procedures for determining topics, searching for information, evaluating sources, and analyzing data. Literature was collected through the Google Scholar database and digital libraries with the inclusion criteria of national and international journal articles published between 2019–2025 which focus on PAI digital modules and media literacy. Data were analyzed using content analysis techniques to synthesize the module development model. The study shows that the transformation of PAI teaching materials requires the application of systematic instructional design, such as the ADDIE model, which integrates the values of religious moderation and digital ethics as information filtering instruments. Media literacy in the PAI module has proven to be crucial for building students' learning independence and critical thinking. The development of PAI modules based on media literacy is a strategic step to create learning that is relevant and able to answer the challenges of information disruption, with important implications for strengthening the digital competence of PAI teachers.

Keywords: PAI Teaching Materials, Digital Modules, Media Literacy.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang masif menuntut transformasi paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari metode konvensional menuju sumber belajar yang interaktif dan adaptif. Namun, melimpahnya arus informasi digital memunculkan tantangan berupa risiko paparan paham ekstrem yang memerlukan kemampuan filter kritis melalui literasi media dalam bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis transformasi bahan ajar PAI melalui pengembangan modul yang mengintegrasikan aspek literasi media. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan prosedur penentuan topik, pencarian informasi, evaluasi sumber, dan analisis data. Literatur dikumpulkan melalui basis data Google Scholar dan perpustakaan digital dengan kriteria inklusi artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2019–2025 yang fokus pada modul digital PAI dan literasi media. Data

dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mensintesis model pengembangan modul. Kajian menunjukkan bahwa transformasi bahan ajar PAI memerlukan penerapan desain instruksional sistematis, seperti model ADDIE, yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan etika digital sebagai instrumen penyaring informasi. Literasi media dalam modul PAI terbukti krusial untuk membangun kemandirian belajar dan pemikiran kritis peserta didik. Pengembangan modul PAI berbasis literasi media merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan mampu menjawab tantangan disrupsi informasi, dengan implikasi penting bagi penguatan kompetensi digital guru PAI.

Kata Kunci: Bahan Ajar PAI, Modul Digital, Literasi Media.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik, yang berfungsi sebagai fondasi utama bagi terciptanya bangsa yang beradab (Subagiya, 2023). Dalam lanskap pendidikan modern, keberhasilan PAI sangat bergantung pada ketersediaan sumber belajar yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif (Assyauqi, 2020). Namun, dunia pendidikan saat ini tengah menghadapi arus transformasi digital yang masif, di mana teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap kemudahan akses sumber belajar (Azkia et al., 2025). Perubahan ini menuntut adanya pergeseran paradigma dari metode konvensional—yang sering kali didominasi oleh pendekatan normatif-

tekstual dan bersifat satu arah (teacher-centered)—menuju proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa (Azkia et al., 2025; Fitriyanti et al., 2025).

Urgensi transformasi ini semakin dipertegas oleh fakta bahwa peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang telah mahir mengoperasikan perangkat teknologi dalam keseharian mereka (Assyauqi, 2020). Pemanfaatan media berbasis teknologi digital, seperti video pembelajaran, flipbook interaktif, hingga aplikasi edukatif, bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan agar proses belajar berlangsung lebih efisien dan relevan dengan perkembangan zaman (Fitriyanti et al., 2025; Susanti et al., 2024). Penggunaan modul digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta

pemahaman konsep keagamaan yang sebelumnya sering dianggap abstrak dan membosankan (Cahyadi, 2019; Khoirunisa & Maswani, 2023). Secara ideal, bahan ajar harus bertindak sebagai sumber informasi utama yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing (Akbar et al., 2024; Assyauqi, 2020).

Namun, di balik peluang besar digitalisasi tersebut, era disrupsi informasi membawa tantangan yang sangat kompleks bagi pendidikan Islam. Melimpahnya arus informasi digital memicu risiko paparan paham ekstrem, konten intoleran, hingga penyebaran berita palsu (hoax) yang dapat mengikis nilai-nilai moderasi (Fazillah, 2024; Pakaya et al., 2024). Sering kali, peserta didik terjebak dalam memahami teks suci secara literal tanpa mampu menangkap pesan moral universal yang inklusif (Fazillah, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam implementasi PAI yang terkadang gagal mengubah pengetahuan kognitif menjadi makna dan nilai kehidupan yang mendalam (Maimunah, 2024). Munculnya teknologi baru seperti Kecerdasan Buatan (AI) juga menghadirkan dilema

antara peluang personalisasi pembelajaran dan risiko berkurangnya interaksi edukatif yang intim, serta tantangan serius terkait aspek etika digital (Arifa et al., 2025).

Oleh karena itu, integrasi literasi media dalam pengembangan bahan ajar PAI menjadi komponen yang sangat krusial. Literasi media dalam konteks ini bukan sekadar kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, melainkan kecakapan etis dan teologis untuk menyaring informasi secara kritis (Fazillah, 2024; Fitriyanti et al., 2025). Modul PAI digital masa kini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama—seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan (tawazun)—sebagai ruh yang menjiwai setiap konten pembelajarannya (Fazillah, 2024; Pakaya et al., 2024). Tanpa adanya penguatan literasi media, transformasi digital dalam PAI hanya akan menjadi proses pemindahan teks ke layar tanpa memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan ideologis dan kualitas karakter peserta didik (Fitriyanti et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai pengembangan media PAI berbasis digital telah banyak dilakukan,

mayoritas studi masih terfokus pada hasil produk akhir atau efektivitas penggunaan aplikasi tertentu melalui kerangka Research and Development (Azkia et al., 2025; Pakaya et al., 2024; Sumpena et al., 2025). Terdapat kesenjangan literatur (research gap) yang nyata, di mana kajian teoretis yang secara komprehensif mensintesis integrasi literasi media sebagai filter informasi dalam struktur modul digital PAI masih sangat terbatas (Fitriyanti et al., 2025; Subagiya, 2023). Kurangnya pembahasan mengenai rasionalitas pemilihan model pengembangan serta mekanisme evaluasi yang selaras dengan karakteristik abad ke-21 menjadi tantangan metodologis yang perlu segera dijawab (Fitriyanti et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi teoretis terhadap pengembangan bahan ajar PAI melalui metode studi kepustakaan (library research). Dengan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai literatur akademik terkini, penelitian ini berupaya merumuskan kerangka metodologis yang sistematis dalam memadukan kecanggihan teknologi digital dengan kecakapan kritis literasi media (Fitriyanti et al., 2025). Hasil

kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kontemporer bagi pengembang kurikulum dan pendidik untuk menciptakan sumber belajar yang tidak hanya inovatif secara teknis, tetapi juga mampu membentuk generasi muslim yang moderat dan bijak di tengah badai disrupsi digital (Akbar et al., 2024; Misdiyanti et al., 2026).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersifat eksploratif dan sistematis. Metode ini dipilih untuk memahami konsep, prinsip, dan tren pengembangan bahan ajar PAI melalui analisis kritis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berfungsi sebagai perencana, pengumpul data, sekaligus penganalisis informasi untuk menarik kesimpulan yang kredibel secara akademis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui enam tahapan sistematis yang meliputi: penentuan topik penelitian, pencarian sumber informasi, seleksi sumber, evaluasi sumber, analisis

data, dan penyusunan laporan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian pada basis data akademik bereputasi seperti Google Scholar, Garba Rujukan Digital (GARUDA), Moraref, serta perpustakaan digital terkait. Kriteria inklusi literatur yang ditetapkan adalah artikel jurnal ilmiah dan buku referensi yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025, dengan fokus bahasan pada modul digital PAI, literasi media, dan desain instruksional.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna teoretis dalam bahan pustaka. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai model pengembangan (seperti ADDIE atau Dick & Carey) untuk menemukan kerangka integrasi literasi media yang paling adaptif bagi modul PAI di era digital. Hasil sintesis literatur ini kemudian disusun secara naratif untuk memberikan rekomendasi metodologis bagi pendidik dan pengembang bahan ajar PAI masa kini

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Transformasi Paradigma: Dari Bahan Ajar Konvensional ke Modul Digital Interaktif

Rekonstruksi teoretis terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bermula dari pemahaman bahwa era digital telah mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan informasi. Temuan literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang selama ini didominasi oleh metode konvensional satu arah (teacher-centered) cenderung memicu kebosanan dan rendahnya minat belajar (Azkia et al., 2025). Transformasi menuju modul digital, seperti penggunaan flipbook interaktif atau aplikasi berbasis Android, bukan sekadar pemindahan teks buku ke layar perangkat, melainkan sebuah reorientasi filosofis untuk menciptakan pengalaman belajar yang mandiri (self-instructional) dan adaptif (Assyauqi, 2020; Fitriyanti et al., 2025). Secara teoretis, modul digital yang efektif harus mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam Islam, seperti akidah dan akhlak, melalui elemen multimedia yang mencakup video, audio, dan animasi (Fitriyanti et al., 2025; Sari, 2021). Hal ini sejalan

dengan prinsip Education for All yang menekankan bahwa akses terhadap materi keagamaan harus fleksibel dan dapat dijangkau kapan saja serta di mana saja (Azkia et al., 2025; Iksan & Zulfah, 2022).

2. Metodologi Pengembangan: Optimalisasi Model ADDIE dalam Desain Instruksional PAI

Kajian terhadap berbagai literatur pengembangan bahan ajar PAI menegaskan bahwa model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan kerangka kerja yang paling sistematis dan banyak digunakan oleh peneliti (Cahyadi, 2019; Sumpena et al., 2025). Dalam konteks rekonstruksi teoretis ini, tahap analisis kebutuhan tidak hanya terbatas pada pemetaan materi kurikulum, tetapi juga mencakup identifikasi karakteristik psikologis generasi digital dan tingkat literasi teknologi mereka (Cahyadi, 2019; Fitriyanti et al., 2025). Desain modul harus mengintegrasikan elemen interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui metode seperti Project-Based Learning (PjBL) untuk menumbuhkan nilai karakter seperti amanah dan kolaborasi (Sumpena et al., 2025). Validasi oleh

ahli materi dan ahli media menjadi tahap krusial untuk memastikan bahwa konten digital yang dihasilkan tidak hanya valid secara teknis, tetapi juga memiliki akurasi sanad ilmu dan kesesuaian pedagogis (Assyauqi, 2020; Iksan & Zulfah, 2022).

3. Literasi Media sebagai Instrumen Filter Kritisisme di Era Disrupsi

Di tengah era disrupsi informasi, literasi media dalam bahan ajar PAI berfungsi sebagai instrumen vital untuk menyaring arus konten keagamaan yang masif dan tidak jarang bersifat ekstrem. Literatur menunjukkan bahwa tanpa kemampuan literasi media yang kuat, peserta didik berisiko terpapar pada paham radikal, intoleransi, dan berita palsu (hoax) yang mengatasmakan agama (Fazillah, 2024; Pakaya et al., 2024). Integrasi literasi media dalam modul PAI digital menuntut siswa untuk memiliki kecakapan kritis dalam mengevaluasi otoritas sumber informasi digital (Fitriyanti et al., 2025). Hal ini berarti bahan ajar harus memfasilitasi dialog interaktif yang melatih siswa menangkap pesan moral universal dan prinsip kemanusiaan di balik teks suci, bukan sekadar memahaminya secara literal-

tekstual (Fazillah, 2024). Dengan demikian, literasi media bukan hanya kecakapan teknis mengoperasikan gawai, melainkan sebuah kompetensi teologis untuk menjaga moderasi beragama di ruang siber (Fazillah, 2024; Pakaya et al., 2024).

4. Integrasi Moderasi Beragama dan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Konten Modul

Substansi modul PAI digital masa kini harus dijiwai oleh nilai-nilai Moderasi Beragama yang mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal (Pakaya et al., 2024). Analisis teoretis mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai ini melalui metode dialogis dan partisipatif dalam modul digital dapat membentuk generasi muslim yang berwawasan luas dan mampu menghargai perbedaan (Fazillah, 2024). Selain itu, munculnya teknologi Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan peluang besar untuk personalisasi pembelajaran, di mana sistem AI dapat menyesuaikan materi sesuai dengan kecepatan belajar individu siswa (Arifa et al., 2025). Namun, integrasi AI juga menghadirkan tantangan serius terkait aspek etika digital dan potensi berkurangnya

interaksi edukatif yang intim antara guru dan siswa (Arifa et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan modul PAI digital harus tetap menempatkan guru sebagai pembimbing moral (murabbi) yang mengawasi penggunaan teknologi agar tetap selaras dengan nilai-nilai syariah (Arifa et al., 2025; Fitriyanti et al., 2025).

5. Inovasi Evaluasi Pembelajaran PAI: Menuju Penilaian Karakter yang Holistik

Implementasi modul digital menuntut adanya inovasi dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI. Evaluasi tidak boleh lagi hanya berfokus pada penguasaan kognitif tradisional melalui tes tertulis, melainkan harus mencakup penilaian afektif dan psikomotor yang berkaitan dengan karakter moderat (Maimunah, 2024). Penggunaan platform digital memungkinkan dilakukannya evaluasi secara real-time yang memberikan umpan balik instan kepada siswa, sehingga mempercepat proses pemahaman konsep (Assyauqi, 2020; Maimunah, 2024). Lebih lanjut, model evaluasi berbasis karakter moderat dapat dilakukan melalui teknik observasi perilaku digital, penilaian diri (self-assessment), dan penilaian

antar-teman (peer-assessment) untuk mengukur sejauh mana nilai toleransi dan keadilan telah terinternalisasi dalam diri siswa (Fazillah, 2024). Inovasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa transformasi digital dalam PAI mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan spiritual yang kokoh di tengah badai disrupsi informasi (Akbar et al., 2024; Maimunah, 2024).

D. Kesimpulan

Rekonstruksi teoretis terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menunjukkan bahwa transformasi dari format konvensional ke modul digital interaktif merupakan kebutuhan fundamental untuk menjawab tantangan disrupsi informasi. Hasil kajian literatur menegaskan bahwa pengembangan modul digital, baik berbasis flipbook maupun aplikasi seluler, tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kemandirian belajar, tetapi juga berperan dalam memvisualisasikan konsep teologis yang abstrak menjadi lebih kontekstual bagi peserta didik. Secara metodologis, penggunaan model

desain instruksional sistematis seperti ADDIE terbukti menjadi kerangka kerja yang paling efektif untuk menghasilkan modul yang valid secara pedagogis dan reliabel secara konten.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi literasi media dalam modul PAI merupakan instrumen krusial yang berfungsi sebagai filter keamanan ideologis bagi siswa di ruang digital. Literasi media memungkinkan siswa untuk mengembangkan filter kritis terhadap paparan paham radikal, hoaks, dan konten intoleran yang mengatasnamakan agama. Selain itu, muatan Moderasi Beragama dan etika digital berbasis syariah harus menjadi ruh dalam substansi materi guna membentuk karakter yang toleran, adil, dan seimbang (tawazun). Implikasi penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kompetensi digital guru PAI serta adaptasi sistem evaluasi yang lebih holistik, yang tidak hanya mengukur penguasaan kognitif tetapi juga internalisasi nilai karakter moderat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., Wahyudi, A. R. E. P.,
Agustiawan, M. P., Nugraha, M. T.,

- & Kurniawan, C. (2024). Merancang struktur konsep pengembangan bahan ajar PAI dengan mengadaptasi beragam sumber informasi hasil riset termutakhir. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1751–1760. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2636>
- Arifa, N., Hamdan, Ma'ruf, H., & Fidzi, R. (2025). Integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI: Peluang & tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(2), 205–220.
- Assyauqi, M. I. (2020). Pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis digital untuk anak berusia dini. *Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 23–32.
- Azkia, L., Sa'diyah, M., & Tamam, A. M. (2025). Pengembangan modul PAI berbasis flipbook pada materi beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kelas IV di sekolah dasar. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), 1213–1225. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1429>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Fazillah, N. (2024). Integrasi konsep moderasi beragama dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(1), 136–150.
- Fitriyanti, Y., Nasution, R. R., Sendi, Hasibuan, S. S., & Rizqa, M. (2025). Analisis metodologi pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital. *Al-Mustaqbal*, 2(4), 23–32. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i4.298>
- Iksan, A. N., & Zulfah, M. A. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis modul PAI perspektif Imam Al-Ghozali pada siswa inklusi. *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 149–161.
- Maimunah. (2024). Inovasi evaluasi pembelajaran dalam kurikulum PAI. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1374–1387. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.524>
- Misdiyanti, L., Amrillah, M. S., Ariyanto, M., Imron, A., & Suharmon. (2026). Mengurai pesan Al-Quran dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam kurikulum pendidikan Islam. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 4(3), 1154–1158. <https://doi.org/10.58738/qanun.v4i3.1196>
- Pakaya, A., Yahiji, K., Mantau, B. A. K., & Wantu, H. M. (2024). Model pengembangan bahan ajar PAI di sekolah menengah atas berdasar moderasi beragama. *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(3), 161–175.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Sumpena, R. P., Muztaba, A., Saepudin, AS, H., Rosi, D., & Alijaya, A. (2025). Development of project-based Islamic education teaching materials to foster values of trustworthiness and collaboration. *Eduotec: Journal of Education and Technology*, 9(1), 26–35.